

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap sopan santun sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua, guru dan teman sebaya menjadi salah satu yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap sopan santun anak. Orang tua, guru dan teman sebaya biasanya dijadikan sebagai *role model* bagi anak dalam bertindak, berperilaku serta bersikap karena pada fase-fase awal kehidupan, anak banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkahlaku orang-orang disekitarnya (Syarbini. 2012, hlm. 65). Orang tua maupun guru harus selalu menunjukkan sikap sopan santun karena secara otomatis anak akan mengadopsi tata krama tersebut dalam perilaku sehari-hari (Kusuma, dalam Ujiningsih. 2010, hlm.4). Selain itu, orang tua, guru harus memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar dapat membantu mengembangkan perilaku anak yang positif, karena perilaku ini dapat terbentuk melalui interaksi dan kebiasaan sehari-hari (Permadani, dkk. 2015, hlm. 2).

Sikap sopan santun dalam kurikulum 2013 PAUD termasuk pada kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial dengan kompetensi dasar sikap sosial (KD-2) yaitu 2.14 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman. Sikap ini tercermin dari perilaku anak seperti tidak angkuh, ramah menyapa siapa pun, bermuka riang saat berbicara, tidak suka melebih-lebihkan diri sendiri, berbicara dengan santun dan suara lembut, sederhana, tenang, tidak pamer, memiliki sikap terbuka, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat pada siapa pun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015).

Sikap sopan santun sudah mulai diterapkan pada anak sejak anak memasuki sekolah. Khususnya di TK sikap sopan santun sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak untuk mencium tangan guru, membiasakan anak berdo'a dengan tertib (Rita, dkk. 2013, hlm.3). Namun berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Rita, dkk. (2013) di TK Islamiyah dalam proses penanaman sopan santun masih kurang dalam penerapannya. Sebagai contoh masih terdapat beberapa anak didik yang masuk ke kelas tanpa mengucapkan salam dan mencium tangan guru, ketika membaca do'a terdapat anak yang masih berbicara dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita, dkk. (2013), masih ditemukan anak yang kurang memiliki sopan santun. Padahal sikap sopan santun menjadi aspek yang penting untuk ditanamkan sejak dini terutama di TK. Salah satu TK yang sudah menerapkan strategi untuk mengembangkan sopan santun anak yaitu TK Bunda Balita Bandung. Strategi yang digunakan di TK Bunda Balita Bandung adalah *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh Listiana, A. dkk. (2015). Program tersebut merupakan hasil adaptasi dari *Teaching Pyramid Model* (TPM) yang dikembangkan oleh Fox, *et al* (2010) dengan Kurikulum Nasional 2013 PAUD.

Program *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013 terdiri dari tiga *level framework* intervensi praktis yaitu: tahap pertama yang meliputi dua kegiatan, yaitu: pertama membangun hubungan yang positif antara guru dan anak. Dalam membangun hubungan positif, guru harus menampilkan perilaku hangat, ramah, perhatian pada anak, dan berakhlak mulia. Selain itu guru juga turut aktif dalam mendukung keterlibatan anak, melibatkan diri dalam aktifitas rutin dan bermain anak, merespon pembicaraan anak, menyapa anak dengan menyebutkan namanya, memberikan pujian jika anak sudah melakukan hal yang baik dll. Kedua mendesain lingkungan yang kondusif yang dilakukan melakukan perubahan pada lingkungan fisik dan menyediakan sarana yang dapat secara konsisten dan terus menerus mengembangkan perilaku yang tepat. Dalam tahap pertama ini penguasaan guru dalam menjalin hubungan positif serta media pengajaran yang digunakan menjadi pondasi utama dalam mengembangkan sikap sosial anak, salah satunya sikap sopan santun anak (Listiana, A. dkk. 2015).

Tahap kedua yaitu menggunakan strategi pengajaran untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual anak diantaranya tentang mengembangkan sikap sopan

santun. kegiatan yang dilakukan diantaranya cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara berdo'a, tata cara makan, tata cara memberi salam yang diajarkan melalui kegiatan bercerita, demonstrasi dan bercakap-cakap.

Tahap ketiga yaitu memberikan layanan individual yang diberikan berdasarkan pemahaman terhadap masalah perilaku anak. kegiatan ini hanya diberikan pada anak-anak yang memiliki masalah perilaku yang sulit diubah dan belum sesuai harapan. Memberikan layanan individual direncanakan dan diimplementasikan oleh staf sekolah, keluarga bahkan staf profesional seperti psikolog, dokter, pekerja sosial, jika perilaku anak sangat sulit untuk dirubah. (Listiana, A. dkk. 2015, hlm. 8).

Program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD telah diuji cobakan dan diteliti di beberapa TK di kota Bandung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut memiliki beberapa keunggulan diantaranya: efektif meningkatkan karakter dasar anak di TK Tunas Harapan Kota Bandung dikarenakan program tersebut memiliki kaidah, tahapan yang selaras dengan proses implementasi pendidikan karakter serta selaras pula dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak (Pratiwi, A.I. 2016). Selain itu, penelitian di TK Amal Keluarga Bandung menunjukkan bahwa program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD baik dan bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian, ketertiban dan kerapian anak (Listiana, A. (2016). Hasil penelitian Rachmawati, Y. (2016) juga menunjukkan bahwa sikap positif muncul pada diri anak seperti sikap tertib, sopan-santun, rapih, bersih, dan peduli, hal ini karena program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD dilaksanakan secara konkrit, integrasi dan sistematis sehingga memudahkan anak untuk memahami dan melakukan perilaku positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD tersebut diimplementasi di TK Bunda Balita Bandung dalam mengembangkan sikap sopan santun anak, yang dirumuskan dalam judul penelitian "**Implementasi Program**

TPM Berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Anak di TK Bunda Balita Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan secara umum adalah bagaimanakah implementasi program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD dalam mengembangkan sikap sopan santun anak di TK Bunda Balita Bandung. Adapun rumusan masalah secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap sopan santun anak setelah diterapkan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita Bandung Tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita Bandung Tahun ajaran 2015-2016 ?
3. Media pengajaran apa yang digunakan dalam program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita Bandung Tahun ajaran 2015-2016 ?
4. Kelemahan apa yang ditemukan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di lapangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap sopan santun anak setelah diterapkan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita Bandung Tahun ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita Bandung Tahun ajaran 2015-2016.

3. Untuk mengetahui media pengajaran yang digunakan dalam program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita Bandung Tahun ajaran 2015-2016.
4. Untuk mengetahui kelemahan yang ditemukan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di lapangan.

D. Manfaat Penelitian

Laporan ini disusun sebagai bahan kajian yang diharapkan akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara konseptual yaitu untuk menambah pengetahuan tentang strategi dalam mengembangkan sikap sopan santun.

2. Secara Praktis

- a. Untuk anak:
 - 1) Meningkatkan sikap sopan santun anak.
 - 2) Anak menjadi mampu memiliki nilai sopan santun.
- b. Untuk Guru:
 - 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya sikap sopan santun.
 - 2) Meningkatkan pemahaman mengenai program pengembangan karakter melalui *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013, salah satunya sikap sopan santun.
 - 3) Memberikan motivasi kepada guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran.
- c. Untuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini:

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi atau rujukan kepada lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap sopan santun anak.
- 2) Dapat menjalin kerjasama dalam mengatasi permasalahan sikap sopan santun anak dan menjadi bahan masukan dalam memperbaiki program pembelajaran di masa yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pikiran dalam penulisan skripsi ini maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I ini dibahas mengenai latar belakang mengenai pentingnya menanamkan sikap sopan santun pada guru, orang tua, nilai-nilai yang seyogyanya ditanamkan pada anak, bagaimana penanaman sikap sopan santun di TK, dan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan sikap sopan santun. Rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai sikap sopan santun apa yang ditampilkan anak, bagaimana penguasaan guru dalam implementasi program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD, media yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap sopan santun serta kelemahan apa yang ditemukan guru dalam mengimplementasikan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di lapangan. Tujuan penelitian menjawab permasalahan penelitian yaitu memperoleh gambaran mengenai mengenai sikap sopan santun apa yang ditampilkan anak, bagaimana penguasaan guru dalam implementasi program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD, media yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap sopan santun serta kelemahan apa yang ditemukan guru dalam mengimplementasikan

program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD di lapangan. Manfaat penelitian memaparkan mengenai pikiran-pikiran untuk berbagai pihak dengan adanya penelitian ini. Struktur organisasi skripsi ini sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini berisi penjelasan teori mengenai konsep sopan santun, meliputi pengertian sikap sopan santun, kategori sikap sopan santun, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun, memberikan penjelasan mengenai program pengembangan karakter melalui *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi tujuan, prinsip-prinsip, kompetensi guru, langkah-langkah, penelitian terdahulu mengenai sikap sopan santun anak dan program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini diuraikan mengenai metode studi kasus. Lokasi dan subjek penelitian, defenisi operasional variabel sikap sopan santun dan model pembelajaran piramid, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini serta validitas dan reliabilitas.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dan penjabaran tentang jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian mengenai bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap sopan santun anak.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDSI

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai bagaimana implementasi program TPM berdasarkan kurikulum 2013 PAUD dalam mengembangkan sopan santun anak, serta analisis yang telah

dilakukan disertai rekomendasi yang ditujukan pada pihak terkait berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.